

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada waktu sekarang dalam sektor keuangan tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah bank. Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.¹

Industri perbankan di Indonesia sejak reformasi dan memasuki era globalisasi semakin mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Terbukti dengan lahirnya bank-bank konvensional yang sudah mempunyai pangsa pasar yang tinggi di masyarakat Indonesia. Bank merupakan suatu entitas bisnis yang bergerak di bidang keuangan dan mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia dalam hal stabilitas keuangan, pengendalian inflasi, sistem pembayaran, serta memberikan otoritas moneter. Tingkat pertumbuhan industri perbankan syariah selama hampir lima tahun terakhir mengalami peningkatan dengan bertambahnya lembaga keuangan syariah baik dibidang perbankan maupun non perbankan. Di tahun 2012, industri ini sangat drastis

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 30.

kenaikannya hingga pencapaiannya melampaui target harapan dari Bank Indonesia. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia memasuki tahun 2013 diperkirakan berada dikisaran 5,5%-5,9% dari estimasi semula 5,8%-6,2% bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (outlook perbankan syariah BI, 2014).²

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri, dari pemilik maupun pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai. PT Bank Mega Syariah sebagai objek penelitian ini karena PT. Bank Mega Syariah sebagai pelaku perbankan syariah terus membangun diri untuk sebuah tatanan yang kokoh dan terakselerasi performanya dan bank tersebut sudah termasuk dalam Bank Umum Syariah Devisa. Untuk menjadi bagian dari bank umum syariah devisa harus memiliki kualifikasi tersendiri dari Bank Indonesia dan hal ini dapat menjadi tolak ukur khususnya bagi perbankan syariah lainnya di Indonesia.

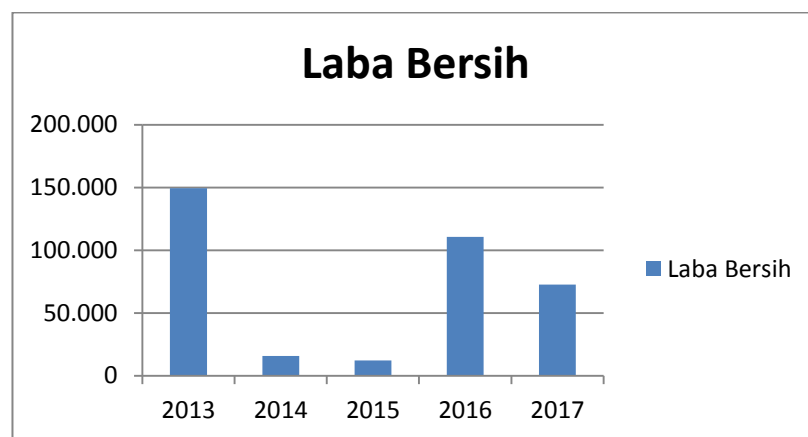
Banyak sekali reward yang didapat PT Bank Mega Syariah misalnya pada tahun 2013 sebagai *best performance* Bank kategori Bank Syariah Asset diatas 5 Triliun, *Best syariah* 2014 untuk Bank Syariah dengan aset kurang dari Rp 10 Triliun pada *Investor Award* 2014 dan Bank yang berpredikat “sangat bagus” atas kinerja keuangan Tahun 2013 pada *Infobank Sharia Finance Awards 2014*. Pada Tahun 2017, Penghargaan dari *Economic Review*, Bank Syariah terbaik, buku II. Itulah beberapa *award* yang didapatkan PT. Bank

² Rachma Zannati dan Dwi Urip Wardoyo, “*Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)*”, (Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1, No.1, Juni 2016).

Mega Syariah. Selain itu alasan pengambilan objek penelitian tersebut karena kelengkapan data penelitian yang dibutuhkan penyusun.

Berikut adalah perkembangan laba bersih pada PT Bank Mega Syariah tahun 2013-2017.

Diagram Batang 1.1
Laba Bersih PT Bank Mega Syariah



Sumber: Bank Mega Syariah dan diolah penulis (2019)

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat laba bersih BMS mengalami fluktuasi, selama tahun 2013 perusahaan masih mampu meraih laba bersih sebesar Rp 149,540 miliar. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 laba bersih BMS mengalami penurunan yang drastis, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 ini merupakan yang terendah yaitu Rp 12,224 miliar hal ini disebabkan oleh fluktuasi kondisi perekonomian global, instabilitas harga komoditas yang berpengaruh pada kinerja ekspor, pengendalian laju inflasi dan lemahnya nilai tukar rupiah, serta turunnya tingkat konsumsi masyarakat. Dan pada tahun 2017 BMS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 72,56 miliar turun 34,48% dari tahun 2016 sebesar Rp 110,73 miliar. Penurunan laba

bersih tersebut disebabkan oleh penurunan laba usaha sebesar Rp 46,73 miliar (33,92%) dari Rp 137,78 miliar menjadi Rp 91,04 miliar ditahun 2017.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan PT Bank Mega Syariah

Tahun	ROA	ROE	BOPO
2013	2,33%	26,23%	86,09%
2014	0,29%	2,50%	97,61%
2015	0,30%	1,61%	99,51%
2016	2,63%	11,97%	88,16%
2017	1,56%	6,97%	89,16%

Sumber: Bank Mega Syariah dan diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Return On Asset* atau Tingkat pengembalian asset Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 dan 2015 ROA pada BSM mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 2,04% dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2016 nilai ROA pada BSM mengalami peningkatan sebesar 2,33% dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2017 ROA BSM mengalami penurunan kembali sebesar 1,07%.

Pada *Return On Equity* atau tingkat pengembalian Ekuitas Bank Mega Syariah fluktuasi, yaitu pada tahun 2014 dan 2015 nilai ROE mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar 23,73% sedangkan pada tahun 2016 nilai ROE pada BSM mengalami peningkatan sebesar 10,36% pada tahun sebelumnya, kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2017 sebesar 5,22%.

Pada nilai BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Mega Syariah mengalami nilai yang fluktuatif, tahun 2014 dan 2015 nilai BOPO meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2016

nilai BOPO menurun sebesar 11,35% dari tahun sebelumnya, kemudian naik kembali pada tahun 2017 dengan nilai 89,16%.

Dari data internal, Bank Mega Syariah menghadapi isu operasional utama yang membutuhkan perbaikan segera yaitu penyebabnya masih tingginya *cost of fund* (COF), pembiayaan segmen mikro dan kecil serta pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor menurun secara signifikan serta rasio pembiayaan bermasalah meningkat dan lemahnya nilai tukar rupiah, serta turunnya tingkat konsumsi masyarakat.³

Menurunnya kinerja perbankan di Indonesia, tentu harus segera diperbaiki. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank maka Bank Sentral mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan mingguan, triwulanan, semesteran, maupun laporan tahunan. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴

Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dunia bisnis perbankan yang semakin tinggi dengan berbagai produk perbankan yang lebih disukai masyarakat. Pentingnya pengukuran

³ www.megasyariah.co.id. Diakses pada tanggal 24 maret 2019 pukul: 09.30.

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 310

kinerja keuangan juga sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional sehingga bank dapat mengalami pertumbuhan.⁵

Ukuran kinerja perusahaan yang digunakan adalah penghitungan rasio rentabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA). Rasio profitabilitas/Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁶ Sedangkan EVA adalah laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya.⁷

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Supriyanto dan Widiyanti Lestari yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk”, dari hasil penelitian tersebut bahwa nilai EVA yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama dua tahun bernilai positif. Nilai EVA positif menunjukkan bahwa telah terjadi proses penambahan nilai ekonomis kedalam

⁵ Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Pripitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk*, (Vol. 7. NO. 2, 2018)

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.196.

⁷ Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*, (Palembang : NoerFikri,2015), hlm.69

perusahaan karena perusahaan telah membayarkan kewajibannya kepada kreditur dan pemegang saham.⁸

Penelitian yang dilakukan Eva Ruriana Ningsih dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (Studi komparatif Bank Muamalat Tbk dan Bank Commonwealth Indonesia Tbk, periode 2010-2012)”, dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil *Economic Value Added* (EVA) Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan *trend* peningkatan dan relatif stabil pada kurun waktu 2010-2012.⁹

Penelitian yang dilakukan Rachma Zannati dan Dwi Urip Wardoyo dengan judul “Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)”. Dari hasil perhitungan nilai EVA selama periode 5 tahun terakhir, maka antara kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri sama-sama menghasilkan nilai EVA yang negatif ($EVA < 0$), maka masing-masing bank syariah tersebut belum dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta tidak menambah kekayaan bagi para pemegang saham.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Yustin Nurul Fauziah dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)”. Dari hasil penelitian menggunakan *Economic Value Added* (EVA)

⁸ Supriyanto dan Widiyanti Lestari, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT Bank Mandiri, Tbk*, (Jurnal Bisnis Administrasi, Volume 04, Nomor 01, 2015)

⁹ Eva Ruriana Ningsih, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Studi komparatif Bank Muamalat Tbk dan Bank Commonwealth Indonesia Tbk, periode 2010-2012)*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya)

¹⁰ Rachma Zannati dan Dwi Urip Wardoyo, “*Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)*”, (Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1, No.1, Juni 2016).

pada perusahaan Bank Muamalat Indonesia Tbk, untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan periode 2008-2010 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut tidak dapat menambah nilai ekonomis bagi perusahaan serta tidak mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor bahkan mengarah pada pengikisan modal yang ada.¹¹

Penelitian yang dilakukan Rahman Mubarak dan Farida Ratna Dewi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)”, dari hasil penelitian PT Multistrada Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan PT Multistrada mengalami peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2008 dan tidak terlalu berpengaruh oleh krisis ekonomi global, sehingga dapat menarik dimata para investor.¹²

Tabel 1.2
Research Gap

Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Terdapat nilai tambah ekonomis atau nilai EVA positif	1. Supriyanto dan Widiyanti Lestari 2. Eva Ruriana Ningsih 3. Rahman Mubarak dan Farida Ratna Dewi
	Tidak terdapat nilai tambah ekonomis atau nilai EVA yang negatif	1. Rachma Zannati dan Dwi Urip Wardoyo 2. Yustin Nurul Fauziah

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber (2019)

¹¹ Yustin Nurul Fauziah, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya).

¹² Rahman Mubarak dan Farida Ratna Dewi, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Economic Value Added*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor).

Banyak peneliti yang berpendapat bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan pada rasio-rasio keuangan adalah kurang dapat mewakili kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga digunakan metode ini dalam melakukan penilaian tersebut, salah satunya metode yang banyak digunakan dan populer dikalangan akademis maupun praktisi adalah penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) , metode EVA dinilai lebih objektif dalam menginterpretasikan kondisi perusahaan sebenarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perhitungan Rasio Rentabilitas dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Bank Mega Syariah**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis perhitungan rasio rentabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bank Mega Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui analisis perhitungan rasio rentabilitas dan metode *economic value added* (EVA) pada PT Bank Mega Syariah periode 2013-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu keuangan, khususnya keilmuan yang terkait dengan perhitungan keuangan perbankan dilihat dari rasio rentabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi penulis

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja keuangan bank syariah melalui metode rasio rentabilitas dan *economic value added* (EVA) serta untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktek yang sebenarnya.

b. Bagi Bank Mega Syariah

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kinerja bank mega syariah, sehingga dapat dijadikan alat ukur dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan masa yang akan datang agar hasil yang akan didapatkan pada masa mendatang bisa lebih baik dari tahun sebelumnya.

c. Bagi akademis

Diharapkan menambah referensi dan sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

